

Pengaruh Edukasi Video Infografis Tentang Nutrisi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Kelahiran Berat Badan Lahir Rendah

Kiki Ambarwati¹⁾Nur Rakhmawati²⁾Martina Ekacahningtyas

¹⁾Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3)}Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
kikiambar97@gmail.com

ABSTRAK

Nutrisi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang sangat banyak untuk pemenuhan gizi ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang di konsumsi ibu selama masa kehamilan. bila keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil kurang baik maka dapat meyebabkan janin lahir mati atau bayi lahir dengan BBLR. Beart Badan lahir Rendah adalah bayi baru lahir dengan berat saat lahir kurang dari 2.500 gram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi video infografis tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan kelahiran BBLR.

Penelitian ini menggunakan metode yaitu *Quasi Exsperimental* dengan *Pre and Post Test Without Control*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan hasil 37 responden. Cara pengukuran pengetahuan yaitu dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang Nutrisi sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video infografis. Uji analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p* value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan setelah diberikan edukasi video infografis tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan kelahiran BBLR.

Kata Kunci : *Edukasi, Pengetahuan, Nutrisi*

Daftar Pustaka : 36 (2012-2021)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

The Effect of Infographic Video Education about Nutrition on Knowledge of Pregnant Women in the Prevention of Low Birth Weight

Kiki Ambarwati¹⁾Nur Rakhmawati²⁾Martina Ekacahyaningtyas

¹⁾ Student Of Undergraduate Degree In Nursing Study Program Of Kusuma Husada University Of Surakarta

^{2,3)} Lecturer of undergraduate degree in Nursing study program of kusuma husada university of surakarta
kikiambar97@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women need adequate nutrition to meet maternal nutrition and support the development of the fetus. The growth and development of the fetus is strongly influenced by the nutritional intake consumed by the mother during pregnancy. If the health condition and nutritional status of pregnant women are not good, it can cause stillbirth or low birth weight for the baby born. Low birth weight is when a newborn has a birth weight of less than 2,500 grams. The purpose of this research is to determine the effect of infographic video education about nutrition on knowledge of pregnant women in the prevention of LBW.

This research used Quasi Experimental method with Pre and Post Test Without Control. The sampling technique in this research was consecutive sampling. The sample in this research was calculated using the slovin formula with the results of 37 respondents. The respondents' knowledge was measured by giving a knowledge questionnaire about nutrition before and after being given education using infographic video media. The data analysis test was carried out using the Wilcoxon test.

The result of this research using the Wilcoxon test showed a p value of 0.000 < 0.05 indicating that there was an influence between before and after being given infographic video education about nutrition on the knowledge of pregnant women in the prevention of LBW births.

Keywords: Education, Knowledge, Nutrition

Bibliography: 36 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa terpenting bagi siklus kehidupan wanita. Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang di konsumsi ibu selama masa kehamilan. Asupan nutrisi yang baik pada ibu hamil dapat menghindari terjadinya malnutrisi pada ibu, jika berlanjut akan berdampak buruk bagi perkembangan janin dimana dapat menjadi berat badan lahir rendah atau berlebih (Marangoni *et al.*, 2016).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa, yang diakibatkan komplikasi kehamilan atau melahirkan di seluruh dunia setiap hari, sebagian besar kematian ibu terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia tingginya angka kematian ibu ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satu faktor tidak langsung yang sangat berperan besar dalam komplikasi pada ibu hamil adalah kekurangan energi kronis (KEK). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal tahun 2017 adalah BBLR dan sepsis. BBLR masih terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global karena efek jangka pendek maupun panjangnya terhadap kesehatan.

Prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Indonesia menurut Riskesdas Tahun 2018 sebanyak 17,3%. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi bayi dengan BBLR mengalami peningkatan dari 5,7% di tahun 2013 menjadi 6,2% di tahun 2018.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir dengan berat badan saat lahir kurang dari 2.500 gram (sampai dengan 2.499 gram). Deteksi dini untuk mengetahui berat bayi lahir dapat dilakukan sejak

kehamilan dengan cara menentukan TBJ. Kurangnya nutrisi pada ibu hamil adalah mempunyai risiko lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR, mengalami kematian saat persalinan, perdarahan, pasca persalinan yang sulit. Bayi yang dilahirkan dengan BBLR umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru, sehingga dapat berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bahkan mengganggu kelangsungan hidup (Fathonah, 2016). Bayi yang kekurangan gizi dapat mengalami gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial, dan intelektual yang sifatnya menetap dan terus di bawa hingga dewasa (Andina, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang diberikan kepada individu atau kelompok yang bertujuan merubah perilaku kesehatannya. Ada beberapa macam media pendidikan kesehatan yaitu dengan media *leaflet*, *booklet*, majalah, lembar balik, brosur ,dan video (Nursalam, 2013).

Semakin berkembangnya teknologi informasi, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai media, Salah satunya adalah media video infografis. Media ini menggabungkan ilustrasi, data dan visualisasi. Penyampaian informasi secara visual akan mampu menarik minat target. Media infografis lebih menarik karena selain elemen visual juga menggunakan *motion* (pergerakan) dan audio (musik/*sound effect*) yang dapat memperkuat informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Kualitas konten atau grafis yang dihasilkan secara konsisten membantu mendorong minat dengan membangun kesan yang kuat kepada target. Kualitas sebuah publikasi didasarkan pada konten yang dihasilkan, yang dimaksudkan untuk membantu

target memahami topik yang disajikan (Lankow, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi, Budiardjo, & Dewanto (2016) menunjukkan bahwa Infografis dapat menarik minat masyarakat, hal ini dikarenakan sebuah data dan informasi yang ingin disampaikan telah ditambah dengan nilai estetis sebuah karya visual sehingga karya visual tersebut dapat dinikmati dan dicerna oleh pembaca karena berdasarkan pada fakta-fakta yang ingin disampaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Siddiq, Sudarma, & Simamora (2020) menyatakan media infografis berupa animasi 2D yaitu video animasi Infografis dapat memberikan bentuk informasi menarik, efektif, serta mudah diterima khususnya oleh siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media infografis lebih mudah menarik minat dan mudah dipahami serta memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan sebuah informasi berdasarkan pada fakta-fakta yang ingin disampaikan dalam bentuk karya visual.

Status gizi ibu hamil selama kehamilan merupakan masa paling kritis karena masalah gizi yang terjadi pada ibu dapat meningkatkan resiko bagi bayinya seperti bayi lahir dengan BBLR. Penelitian Nopi (2019) Hasil analisis dan pengolahan data didapatkan ada hubungan antara status gizi Ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kecamatan Ulu Belu Tahun 2019 dengan $p\text{-value}$ $0.001 < 0,05$, diharapkan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk melakukan deteksi awal untuk mencegah terjadinya BBLR serta dapat meningkatkan promosi kesehatan mengenai kebutuhan gizi pada ibu hamil dalam menurunkan angka kematian pada bayi baru lahir (Putri *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2021 yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat

I Karangnayar mendapatkan hasil data ibu hamil Tahun 2021 dari bulan Januari sampai November jumlah ibu hamil 379 orang, ibu hamil dengan kekurangan energi kronik 26 orang, ibu hamil dengan anemia berat 3 orang, dan ibu hamil dengan anemia ringan 88 orang dan BBLR 29 bayi. Dari hasil wawancara secara door to door dengan beberapa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kebakkramat I Karanganyar terdapat 5 dari 8 ibu hamil tidak mengetahui pentingnya nutrisi untuk pencegahan kelahiran BBLR.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Edukasi Video Infografis Tentang Nutrisi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Kelahiran Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas kebakkramat I karanganyar pada tanggal 07 juni-07 juli 2022. Jenis penelitian yaitu Kuantitatif, eksperimen semu atau *Quasi experiment* desain penelitian yang di gunakan adalah *pre test and post test without control*. Pengambilan sampel ini menggunakan metode consecutive sampling. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 37 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dengan jumlah 17 pertanyaan. Analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh edukasi video infografis tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan kelahiran berat badan lahir rendah (BBLR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia (n=37)

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Reproduksi Muda (<20 tahun)	11	29,7
Usia Reproduksi Sehat (20 - 35 tahun)	19	51,4
Usia Reproduksi Tua (>35 tahun)	7	18,9
Total	37	100%

Sumber : Data Primer 2022

Hasil penelitian berdasarkan usia saat ini dari keseluruhan 37 responden, Usia reproduksi paling banyak yaitu usia reproduksi sehat 20-35 tahun sebanyak 19 orang.

Menurut (BKKBN, 2017) menjelaskan bahwa usia >20-35 tahun merupakan wanita dalam usia reproduktif, dalam fase tersebut wanita bisa memasuki fase kehamilan, melahirkan dan menyusui.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 45 responden (59,2%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden paling banyak pada usia produktif yaitu 20-30 tahun. Kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan yang sudah siap.

BBLR dipengaruhi oleh usia ibu pada saat hamil. Usia ibu rentan mengalami kejadian BBLR yaitu saat usia ibu <20 tahun dan >30 tahun (mayangsari *et al*,2017)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo & Podo (2017) yang menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, pada usia 20-35 individu akan cenderung menggunakan waktu untuk mencari informasi, sehingga kemampuan intelektual dan daya tangkap baik dan tidak mengalami penurunan.

Peneliti berpendapat bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia yang cukup matang dalam menyikapi kehidupannya. Usia yang matang dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dan daya tangkap seseorang sehingga dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan (n=37)

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Trimester I (1 – 3 bulan)	8	21,6
Trimester II (4 – 6 bulan)	24	64,9
Trimester III (7 – 9 bulan)	5	13,5
Total	37	100 %

Sumber : Data Primer 2022

Menurut Widatiningsih dan Dewi (2017) menyatakan bahwa usia kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu kehamilan trimester I (1-12 minggu), kehamilan trimester II (13-27 minggu), kehamilan trimester III (28-40 minggu).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan didapatkan hasil sebagian besar responden dengan usia kehamilan pada trimester II atau 4-6 bulan yaitu berjumlah 24 orang dan responden dengan usia kehamilan pada trimester I atau 1-3 bulan berjumlah 8 orang. Kategori hasil *posttest* untuk responden pada trimester II, 35 orang masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada trimester III 2 orang dalam kategori kurang.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usia kehamilan mempengaruhi pengetahuan dan penerimaan informasi ibu hamil, dibuktikan dengan hasil *posttest* yang masuk dalam kategori baik di dominasi oleh responden dengan usia kehamilan trimester II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widatiningsih & Dewi (2017) bahwa secara kognitif, pada trimester II ibu cenderung membutuhkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan bayinya serta perawatan kehamilannya.

Penelitian Huthwaite et.al. (2021) bahwa pada trimester I ibu hamil menyimak dan mencari informasi seputar kehamilan agar bisa tenang terhadap kehamilannya, teratur melakukan konsultasi kepada dokter ataupun bidan tentang kehamilan ibu baik perubahan fisiologis maupun psikologis ibu, minta suami untuk selalu menemani ibu serta mendukung ibu agar memberikan kesan positif pada kehamilan ibu, menjalin komunikasi yang baik baik dengan suami maupun keluarga, dan lebih sering melakukan relaksasi seperti mendengarkan musik ataupun belajar memusatkan pikiran.

Peneliti berpendapat bahwa usia kehamilan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil, karena pada masa trimester I dan II ibu hamil mempunyai motivasi tinggi untuk mencari informasi mengenai kehamilannya.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=37)

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
SD	1	2,7
SMP	10	27,0
SMA/SMK	18	48,6
DIII	4	10,8
S1	4	10,8
Total	37	100 %

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK yaitu berjumlah 18 orang, responden yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 10 orang, responden yang memiliki pendidikan DIII sebanyak 4 orang, sedangkan responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 4 orang, dan responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 1 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajrin (2017), menunjukkan dari 30 responden ibu hamil mayoritas berpendidikan sekolah menengah (SMA/SMK) sejumlah 17 responden (56,6%). Hal ini bukanlah suatu tingkat pendidikan yang rendah, sehingga daya tangkap ibu hamil dalam menerima informasi dapat diterima dengan mudah.

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga yang diharapkan oleh pelaku pendidikan akan dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut hasil penelitian Dharmawati & Wirata (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada proses penerimaan informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. Hasil penelitian Harigustian (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka dalam proses menerima dan memahami informasi semakin cepat, sehingga memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Asih (2020) bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi sadar akan pentingnya kesehatan dan berusaha mencari tahu informasi kesehatan ke pelayanan kesehatan maupun sumber informasi kesehatan melalui media lain apalagi ibu hamil yang belum memiliki pengalaman hamil sebelumnya.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang berpotensi besar

mempengaruhi daya tangkap, pola pikir serta kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi.

Tabel 4 . Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (N=37)

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	16	43,2
Tidak Bekerja	21	56,8
Total	37	100 %

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) atau tidak bekerja yaitu berjumlah 21 orang dan responden yang bekerja berjumlah 16 orang . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Issabella dkk (2021) menjelaskan bahwa sebanyak 11 responden (36,7%) pada kelompok kontrol sebanyak 12 responden (40%) pada kelompok eksperimen adalah IRT.

Menurut (Marpaung, 2018) bahwa ibu hamil atau responden terbanyak adalah tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 58 responden (60,4%). Mayoritas tingkat pengetahuan pada ibu rumah tangga adalah baik dengan persentase 68,4%, berpengetahuan cukup 23,7%, dan pengetahuan kurang 7,9%. Disimpulkan bahwa pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tersebut dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung dari rekan kerja maupun lingkungan sekitar kerjanya.

Berdasarkan pendapat peneliti, bahwa ibu hamil yang bekerja berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam mendapatkan informasi. Ibu hamil yang bekerja lebih banyak memiliki pengetahuan serta informasi dari lingkungan kerjanya dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi.

Tabel 5. Pengetahuan Ibu hamil Tentang Nutrisi dalam Pencegahan kelahiran BBLR Sebelum Diberikan Edukasi Video Inforafis (n=37)

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik (76% - 100%)	11	29,7
Cukup (56% - 75%)	17	45,9
Kurang (<56%)	9	24,3
Total	37	100%

Sumber : Data Primer 2022

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa sebelum dilakukan edukasi didapatkan hasil sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 responden masuk dalam kategori cukup, 11 responden masuk dalam kategori baik dan 9 responden masuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori kurang pada ibu hamil tentang nutrisi untuk pencegahan kelahiran BBLR dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan maupun media massa sehingga menyebabkan ibu hamil menjadi defisit pengetahuan.

Menurut PPNI (2016) menyatakan bahwa defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu dengan tidak menunjukkan respons, perubahan, atau pola disfungsi manusia, tetapi lebih sebagai suatu etiologi atau faktor penunjang yang dapat menambah suatu variasi respons.

Berdasarkan pendapat peneliti, keterpaparan informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan seseorang karena pengetahuan seseorang dapat berkembang baik jika terus diasah dan menerima informasi.

Tabel 6. Pengetahuan Ibu Hamil tentang nutrisi dalam Pencegahan Klahiran

BBLR Setelah Diberikan Edukasi Video infografis (n=37)

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik (76% - 100%)	35	94,6
Cukup (56% - 75%)	-	-
Kurang (<56%)	2	5,4
Total	37	100%

Sumber : Data Primer 2022

Hasil analisis dalam penelitian ini, menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi didapatkan hasil bahwa sebanyak 35 orang masuk dalam kategori baik dan 2 orang masuk dalam kategori kurang terhadap pengetahuan tentang nutrisi untuk mencegah BBLR. Video infografis adalah salah satu bentuk komunikasi lewat media audio visual. Infografis menggambarkan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas. Infografis yang baik menggabungkan penelitian dan cerita dengan desain visual yang menyampaikan pesan yang mengesankan. Menerjemahkan teknis ke berbagai populasi merupakan keterampilan penting untuk pendidikan dan promosi kesehatan (Oomen-Early & Early, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nindi *et al* (2018), bahwa penggunaan video infografis dalam pembelajaran sangat efektif, video infografis akan mempermudah dalam memahami materi yang diberikan, selain itu karena video infografis termasuk metode pembelajaran yang interaktif dikarenakan video infografis dibuat dengan menggunakan beberapa elemen estetis visual seperti gambar, warna, audio, dan topografi sehingga video infografis menjadi sangat menarik dan memungkinkan responden untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti berpendapat bahwa responden cenderung tertarik dengan materi yang diberikan karena peneliti menggunakan video infografis dengan isi yang menarik, selain itu responden aktif bertanya dan menjawab ketika peneliti melakukan tanya jawab tentang nutrisi untuk pencegahan kelahiran bayi BBLR.

Tabel 7. Pengaruh Pemberian Video Infografis terhadap Pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam Pencegahan kelahiran BBLR

	<i>Pre Test dan Post Test</i>
Z	-5,073 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Keterangan :

b : Praktik setelah intervensi > Praktik sebelum intervensi

Hasil analisis Uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena *p value* <0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh edukasi video infografis tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan kelahiran BBLR. Menurut Wardoyo (2015) menyatakan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (Puspita, 2017).

Menurut Ozdamli (2016) dalam penelitiannya di dapatkan hasil bahwa belajar dengan menggunakan video infografis tidak mengakibatkan kerugian yang serius, karena video infografis menyediakan visual yang lebih baik materi mudah dihafalkan dan dimengerti sehingga infografis dapat digunakan sebagai material pembelajaran.

Media audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran

dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal yang terdengar layaknya media audio yang merupakan alat media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada responden dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Proses komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan diterima secara utuh dan tidak membosankan (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi video infografis tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan kelahiran BBLR. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil *pre* dan *posttest* yang telah dilakukan. Sebelum diberikan edukasi pengetahuan ibu hamil sebanyak 17 responden masuk dalam kategori cukup, 11 responden kategori baik dan 9 responden kategori kurang. Sedangkan, setelah diberikan edukasi sebanyak 35 orang masuk dalam kategori baik, dan 2 orang masuk dalam kategori kurang terhadap pengetahuan tentang nutrisi untuk pencegahan kelahiran BBLR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa penelitian *pretest* terhadap edukasi yang telah dilakukan didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu responden dalam kategori kurang sebanyak 9 responden (24,3%). Berdasarkan *posttest* terhadap edukasi yang telah dilakukan didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu responden dalam kategori baik sebanyak 35 responden (94,6%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Hal ini uji *wilcoxon* yang menunjukkan *p value* 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media video infografis tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan kelahiran berat badan lahir rendah di wilayah kerja puskesmas Kebakkramat I Karanganyar.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi untuk mencegah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah dan hasil penelitian ini dapat mengembangkan program baru di Puskesmas Kebakkramat I dalam kelas ibu hamil tentang edukasi pada ibu hamil atau masyarakat mengenai nutrisi untuk mencegah bayi dengan berat badan lahir rendah.

Daftar Pustaka

- Agria, I., Sari, R.N., Ircham. (2012). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Andina, Vita. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Asih, Y. 2020. *Hypnobreastfeeding dan Motivasi Pemberian ASI*. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 272-278. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/download/2198/1143>. Diakses pada 26 Mei 2022..
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- Cahyadi, Budiardjo, & Dewanto. (2016). *Perancangan Iklan Kampanye Trunk And Feeder Melalui*

- Infografis Sebagai Upaya Pengenalan Transportasi Baru Di Kota Surabaya. *Jurnal Art Nouveau*, 5(1).
- Cahyaningsih, S.S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan taksiran berat janin trimester III di puskesmas Galur II kulon progo. Yogyakarta.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta, Trans Info Media.
- Dharmawati, I.G.A, Wirata, N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*.4,1. <https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/500>. Diakses pada 29 Mei 2022.
- Fajrin, I.F. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang TandaTanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan di BPS Sulastini A.Md.Kep. *Jurnal Midpro*. Universitas Islam Lamongan.
- Fitriani. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan Universitas Binawan.
- Harigustian Y, Arlina Dewi A, Khoiriyati. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Jantung Usia 45 – 65 Tahun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman. *Indones J Nurs Pract*. 2016;1. Widatiningsih, S dan Dewi, C.H.T (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/view/3419>. Diakses pada 27 Mei 2022.
- Hidayat, A. Aziz. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Huthwaite M., Moriarty H., Rogan C., Tester R., K. L. (2021). The pregnancy. *Archives of Women's Mental Health*.
- Imas Masturoh, Nauri Anggita . (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Kemenkes RI, (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lankow, Jason. (2012). *Infographic : The Power Visual Storytelling*. New Jersey. John Wiley dan Sons.
- Marangoni, F., Cetin, I., Verduci, E., Canzone, G., Giovannini, M., Scollo, P., ... Poli, A. (2016). Maternal diet and nutrient requirements in pregnancy and breastfeeding. An Italian consensus document. *Nutrients*, 8(10), 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu810062>

- Muhammad Robith Adani. (2020). Pengertian, Jenis, Contoh dan Cara Membuat Infografis dengan Mudah. From Sekawan Media: <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/cara-membuat-infografis/> (diakses pada 26-12-2021 pukul 11.30 WIB)
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *etodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangemanan, D., Laoh J., Goni A. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Di Puskesmas Bahu Kota Manado. Manado : Ejournal Keperawatan (E-kp) Vol 1 Nomor 1. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Siddiq, Sudarma, & Simamora. (2020). Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 49–63.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Notoadmodjo. (2012). PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN. JAKARTA: PT Rineka Cipta (2012). In *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Soekodjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (III)*. Jakarta: rineka cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susila & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Bursa Ilmu. Yogyakarta.
- Vita, Anindia.(2019). *Asuhan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Waryana. (2013). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2012). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Nuha Medika*.
- WHO. (2014). Media Center. *Countries vow to combat malnutrition through firm policies and actions*.
<https://helohehat.com/kehamilan/kandung/masalah-kehamilan/kepada-ibu-hamil/diaskes> pada 20-12-2021 pukul 08.00 WIB